



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**HIDAYAT
NIM. 16 205 00104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
HIDAYAT
NIM. 16 205 00104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
HIDAYAT
NIM. 16 205 00104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24023

PENGESAHAN DEKAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.
Nama : Hidayat
NIM : 16 205 00104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)/ Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)** dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, Juni 2021


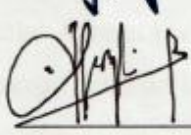

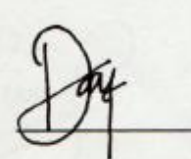
Dekan



Dr. Lelya Hilda M. Si
NIP. 19740920 200003 2 002

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HIDAYAT
NIM : 16 205 00104
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
PESERTA DIDIK DI SD IT DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|--|---|
| 1. | <u>Dr. Hamdan Hasibuan., M.Pd</u> (Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 2. | <u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 3. | <u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Penguji Bidang PGMI) |  |
| 4. | <u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Penguji Bidang Umum) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80.75/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.86
Predikat : Amat Baik



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Di dalam karya ini tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 9 Juni 2021
Yang menyatakan,



Hidayat
NIM: 16 205 00104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayat
NIM : 16 205 00104
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 9 Juli 2021
Yang menyatakan,



TERAI AMPEL
BEAHF942133990
000
RUPIAH

Hidayat
NIM: 16 205 00104

ABSTRAK

Nama : Hidayat

NIM : 1620500104

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

Tahun : 2021

Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik yang masih rendah dalam mengikuti program pembelajaran literasi yang diadakan sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala-gejala yang ada, baik gejala yang bersifat alamiah dan gejala bersifat non alamiah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran literasi yaitu: dalam melaksanakan pembelajaran literasi, guru kelas menyusun materi kegiatan pembelajaran literasi, memilih dan menentukan buku pengayaan, memilih strategi membaca, menciptakan lingkungan yang kondusif, sekolah membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar, selanjutnya peserta didik membuat ringkasan dari buku yang dibaca.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik adalah membuat jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan 1x dalam seminggu bagi masing-masing kelas, sekolah menyediakan buku-buku yang beragam, koran, artikel, menyediakan papan mading dan papan informasi untuk memajang karya peserta didik, menyediakan sudut baca di setiap ruangan, membuat perlombaan berkaitan dengan pembelajaran literasi.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Literasi, Minat*

ABSTRACT

NAME : HIDAYAT

NIM : 1620500104

Thesis Tittle : Implementation of Literacy Learning in Increasing Interest
Reading Student as Darul Hasan Integrated Islamic Elementary
School Padangsidempuan

Year : 2021

The problem in this research is the low reading interest of student in literacy learning program which is heald everyday at SD IT Darul Hasan Padangsidempuan. The purpose of this study was to determine the implementation of literacy learning in cultivating student interest in reading at SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, to determine efforts to increase student interest in reading at SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

The type of research used in this research is qualitative research using descriptive method. This descriptive research is a form of research aimed at describing or describing existing symptoms, both natural symptoms and non-natural symptoms. Data collection which is done in this research is observation, interview and document study.

The results of this study are the steps of literacy learning, namely: in carrying out literacy learning, the classroom teacher will compile literacy activity material, choose enrichment books, choose reading strategies, create a conducive environment, the class teacher instructs students to make a summary of the book that is read later, pasted on literacy trees, blackboards and information boards, class teachers familiarize students with reading for 15 minute every day before teaching an learning activities, after which students are asked to make summaries of the books the have read.

Efforts to cultivate students interest in reading are for school to schedule mandatory visits to the library once a week, school provide wall magazine and information boards, schools provide adequate books, newspapers, articles and illustrated stories, and schools provide reading corners in every classroom.

Keywords: **Implementation, Learning, Literacy, Interacy**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah yang telah membawa umat islam ke dalam zaman keimanan dan penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengalami hambatan dan kesulitan kurangnya buku yang menjadi referensi dan kurangnya ilmu pengetahuan. Namun, berkat bantuan, bimbingan dan dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai Pembimbing II yang selama ini telah bersedia membimbing peneliti dan ikhlas memberikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor yang telah menyediakan sarana dan pra sarana kepada peneliti selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak H. Ismail Baharuddin, Lc., M.A selaku Pembimbing Akademik (PA) peneliti.
6. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh *civitas* akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewakan untuk Ayahanda, Bapak Alm. Kasman Hasibuan dan Ibunda Hepni Nelly Pulungan, serta kepada Abang Darmansyah Hasibuan, abang Hamidi Hasibuan, sebagai saudara kandung peneliti yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti demi keberhasilan peneliti.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan yang tidak mampu peneliti sebut satu persatu, khususnya juga teman-teman PGMI-4 angkatan 2016 yang telah mengisi hari-hari selama di IAIN Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan seluruh pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 22 Juni 2021

Hidayat
NIM: 1620500104

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Surat Pengesahan Dekan..... | i |
| Surat Pernyataan Pembimbing..... | ii |
| Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri..... | iii |
| Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRAC..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Istilah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Implementasi Pembelajaran Literasi | 13 |
| a. Pengertian Implementasi | 13 |
| b. Pengertian Pembelajaran | 14 |
| c. Pengertian Literasi | 15 |
| 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Literasi Sekolah..... | 18 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Literasi..... | 19 |
| 4. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah..... | 22 |
| 5. Strategi Pengembangan Pembelajaran Literasi Sekolah..... | 23 |
| 6. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik | 25 |
| 7. Penelitian yang Relevan..... | 27 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 30 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 30 |
| C. Sumber Data..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Penjamin Keabsahan Data..... | 34 |
| F. Pengolahan dan Analisis Data..... | 35 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| A. Temuan Umum..... | 38 |
| 1. Sejarah Berdirinya SD IT Darul Hasan | 38 |
| Padangsidimpuan | |
| 2. Kondisi Fisik SD IT Darul Hasan | |
| Padangsidimpuan | 38 |
| 3. Kondisi Sarana dan Pra Sarana SD IT Darul Hasan | |
| Padangsidimpuan | 39 |
| 4. Visi dan Misi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan..... | 40 |
| 5. Letak Geografis SD IT Darul Hasan | 40 |
| 6. Struktur dan Sistem Organisasi SD IT Darul Hasan | |
| Padangsidimpuan | 41 |
| 7. Tenaga Pendidik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan | 42 |
| B. Temuan Khusus..... | 44 |
| 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Literasi di | |
| SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan | 44 |
| a. Menggunakan Strategi Membaca..... | 44 |
| b. Memilih Buku Pengayaan | 45 |
| c. Menggunakan Buku Pengayaan untuk | |
| Menulis Kreatif | 47 |
| d. Mengarahkan Peserta Didik untuk Melakukan | |
| Kegiatan Berkarya dengan Teks | 48 |
| 2. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Peserta | |
| Didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan | 49 |
| 3. Indikator Meningkatnya Minat Membaca | |
| Peserta didik | 51 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 52 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 55 |
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| Lampiran | 59 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Kondisi sarana dan prasarana SD IT Darul Hasan..... | 39 |
| Tabel 4.2 Nama-nama tenaga pendidik SD IT Darul Hasan..... | 42 |
| Tabel pedoman observasi..... | 59 |

Daftar Lampiran

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 pedoman observasi | 60 |
| Lampiran 2 daftar wawancara | 61 |
| Lampiran 3 dokumentasi sarana dan pra sarana literasi..... | 62 |
| Lampiran 4 dokumentasi pelaksanaan Pembelajaran literasi | 63 |
| Lampiran 5 dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah..... | 64 |
| Lampiran 6 foto absensi peserta didik | 65 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau Kelompok melalui kegiatan proses pembelajaran atau pun pelatihan. Kegiatan pembelajaran biasanya disertai dengan interaksi antara tenaga pendidik, peserta didik dengan sumber belajar. Salah satu kegiatan belajar yang sering dilakukan peserta didik adalah kegiatan membaca. Membaca dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan (informasi) dari buku yang dibaca.

Zaman modern saat ini, standar keberhasilan suatu negara salah satunya ditentukan oleh kebiasaan dan kemampuan literasi. Karena, ketika sebuah negara memiliki warga yang gemar membaca, maka masyarakat di negara tersebut menguasai pengetahuan, memiliki wawasan yang luas, kreatif dan produktif. Status negara maju dapat diukur dari penduduknya yang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan teknologi. Penyesuaian diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan dengan membaca atau literasi.¹

Minat membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar. Minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, artinya minat membaca bukanlah

¹Sunu Hastuti, "Gerakan Literasi Sekolah di SD Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri", *Jurnal Basa Taka*, vol. 1 no. 2, Desember 2018, hlm. 30.

kebiasaan bawaan melainkan minat yang dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan.²

Pesatnya perkembangan teknologi di saat sekarang, memungkinkan setiap orang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dengan mudah dan sangat cepat. Perkembangan IPTEK dapat dimanfaatkan untuk kegiatan literasi dengan berbagai macam cara seperti: membaca jurnal di internet, membaca buku secara *online*, membaca buku bergambar terutama peserta didik kelas rendah, permainan suku kata (*puzzle*) dan sebagainya. Literasi sangat penting diterapkan, karena menjadi salah satu proses transfer ilmu dari informasi yang dibaca.

“Berdasarkan bunyi Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2015 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.”³

Undang-undang ini diterbitkan, karena pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik dan guru. Sekolah menjadi tempat nyaman jika peserta didik, guru dan tenaga kependidikan di sekolah membiasakan sikap dan perilaku positif sebagai cerminan insan pancasila yang berbudi pekerti luhur.⁴

Budi pekerti yang baik dikembangkan dengan membiasakan nilai-nilai yang ingin ditumbuhkan antara lain a. internalisasi sikap moral dan

²Undang Sudarsana & Bastian, Pembinaan Minat Baca, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. Vii .

³Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 3.

⁵Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pedoman Gerakan...”, hlm. 1-2.

spritual dengan mendekati diri kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama manusia dan alam sekitar, b) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinekaan, c) penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan dengan mendorong peserta didik gemar membaca.⁵

Pembelajaran literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Melalui gerakan literasi seluruh peserta didik wajib memulai kegiatan belajarnya dengan membaca buku selama 15 menit, dalam kegiatan literasi ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk membaca literatur yang mereka suka. Dengan syarat bacaan tersebut berhubungan dengan budi pekerti dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Peserta didik bisa membaca kisah, cerita maupun dongeng lokal yang bercerita tentang budi pekerti seperti cerita rakyat maupun cerita-cerita keagamaan.⁶

Budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dibuktikan dari hasil *survey* yang dilakukan oleh lembaga PISA (*Programme For International Student*) yang menyatakan bahwa aktivitas literasi Indonesia berada pada posisi 57 dari 63 negara yang diteliti. Data UNESCO tahun 2015 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001% , artinya dari setiap 100 orang hanya satu yang memiliki minat untuk membaca.

⁵Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Gerakan...", hlm. 2.

⁶Sunu Hastuti..., hlm. 30.

“Angka tersebut sangatlah miris jika dibandingkan dengan warga Amerika Serikat, setiap individunya terbiasa membaca 10-20 buku pertahun Rendahnya minat membaca sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik juga terhadap kemajuan bangsa”.⁷

Kunci utama keberhasilan pembelajaran adalah menjadikan peserta didik cinta akan pengetahuan, semakin peserta didik cinta maka semakin tinggi juga keinginannya untuk belajar dan membaca. Kebiasaan membaca buku bacaan yang positif dapat membentuk budi pekerti luhur terhadap peserta didik melalui isi bacaan yang terdapat dalam buku tersebut. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena melalui membaca, anak dapat belajar tentang hal berkaitan dengan ilmu pengetahuan.⁸

Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah memahami atau menghasilkan teks tulisan yang direalisasikan dalam 4 keterampilan berbahasa yaitu a) membaca naratif, membaca naratif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca bersuara, membaca senyap, membaca bersama dan membaca terpandu, b)

⁷Lisa Novilda & Muhammad Kristiawan. “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi sebuah Paradigma Pendidikan Abad 21”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, Desember 2018, hlm. 217.

⁸Sofie Dewayani. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), hlm. 3.

menulis naratif, membaca naratif dilakukan dengan cara meringkas teks dan mengonversi teks, c) berbicara dan d) mendengarkan.⁹

Upaya pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca serta menumbuhkan budi pekerti yang baik pada peserta didik. Kebijakan ini berisi tentang kewajiban membaca buku selama 15 menit setiap hari bagi peserta didik di SD, SMP dan SMA, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan budaya belajar peserta didik sepanjang hayat.¹⁰

Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan memiliki berbagai macam program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut baik melalui program intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler seperti: kegiatan *dhuha* bersama, kegiatan pramuka, program UKS, malam pembinaan iman dan taqwa (IMTAQ), kegiatan tahfidz Al-quran dan juga kegiatan pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi diterapkan sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, juga untuk menyahuti Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang membudayakan membaca di sekolah.

Berdasarkan observasi awal peneliti dan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan diperoleh

⁹Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Gerakan...", hlm. 13.

¹⁰Sunu Hastuti..., hlm. 30.

informasi bahwa sekolah ini sudah 2 tahun melaksanakan program literasi. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari yaitu setelah peserta didik selesai melaksanakan apel pagi. Sesudah apel pagi peserta didik akan diarahkan dan dibimbing oleh guru kelas untuk membaca buku di kelas selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.¹¹

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, masih terdapat kendala dan hambatan, diantaranya minat membaca peserta didik masih rendah, masih terdapat peserta didik yang ribut ketika kegiatan pembelajaran literasi, pemahaman peserta didik yang masih kurang terhadap isi buku yang dibaca, peserta didik masih kesulitan dalam membuat ringkasan materi buku yang dibaca terutama dengan menggunakan bahasa sendiri menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan implementasi pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi Ardian yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuasin tahun 2015, dapat disimpulkan bahwa melalui gerakan literasi sekolah, minat membaca siswa di SMA Negeri 1 Banyuasin sudah meningkat dibandingkan sebelum sekolah tersebut menerapkan gerakan literasi sekolah.¹³

¹¹Asma Rowiyah Siregar. Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 9 Juli 2019.

¹²Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan tanggal 23 Juli 2019.

¹³Ratmi Ardian. "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuasin", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana*, (Palembang: Universitas Terbuka, 2017).

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ade Asih Susiari Tantri yang berjudul Keefektifan Budaya Literasi di SD Negeri 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di sekolah tersebut sudah meningkat, hal ini dibuktikan dari persentase minat baca siswa dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017.

“Program budaya literasi yang dilaksanakan adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, menata perpustakaan dengan nyaman dan menarik dan melaksanakan kegiatan sabtu berliterasi.”¹⁴

B. Fokus Masalah

Mengingat pembahasan mengenai literasi sangatlah luas, maka dibuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Mengkaji tentang bagaimana langkah-langkah pembelajaran literasi yang dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Mengkaji tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah yang dipakai dalam pembuatan skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Guntur Setiawan mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan

¹⁴Ade Asih Susiari Tantri. “Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca”, *Jurnal of Education Research and Evaluation*, vol. 1, no. 4, 2017.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 427.

dengan tujuan.¹⁶ Implementasi di sini adalah penerapan, pelaksanaan program membaca selama 15 menit di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

2. Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan untuk menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara tenaga pendidik kepada peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu.¹⁷ Pembelajaran di sini adalah guru berinteraksi kepada peserta didik melalui kegiatan seperti: memberikan arahan, membimbing peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran literasi.
3. Literasi secara bahasa adalah kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis.¹⁸ Naych mengemukakan bahwa literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat mendorong anak-anak untuk berkembang menjadi pembaca serta penulis.¹⁹ Literasi di sini adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik melalui aktivitas membaca, menulis, mendengarkan dan memahami teks bacaan.

¹⁶Hamid Darmadi. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: An Image, 2020), hlm. 29.

¹⁷Syaifur Rahman. "Membangun pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Literasi*, Vol. 04. No. 01 Juni 2017, hlm. 163.

¹⁸Aulia Akbar. "Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 03. No. 01 Maret 2017.

¹⁹Aprida Niken Palupi. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 2.

4. Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁰
Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa terikat suatu hal atau aktivitas, secara suka rela.²¹ Minat di sini adalah keinginan seseorang untuk melaksanakan kegiatan literasi melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara dan men dengarkan teks bacaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Apa upaya sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara langsung langkah-langkah pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

²⁰Sutrisno. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan dengan Media Pembelajaran, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 12.

²¹Ahmad Fadillah. "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no.2, Agustus 2015, hlm. 116.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam khususnya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan materi pembelajaran literasi.
 - b. Untuk mencoba mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.
2. Kegunaan secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk para guru di SD/MI, dosen dan akademisi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat sebagai objek penelitian.

2. Fokus Masalah, menjelaskan tentang fokus masalah yang akan diteliti.
3. Batasan Istilah, agar masalah yang akan diteliti terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.
4. Rumusan Masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicari solusi penyelesaian.
5. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi dilakukannya penelitian.
6. Manfaat Penelitian, yaitu agar hasil penelitian memberikan manfaat kepada setiap orang yang membutuhkan.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kerangka teori-teori yaitu: Pengertian implementasi pembelajaran literasi, langkah-langkah pembelajaran literasi, menghidupkan literasi di ruang kelas, prinsip-prinsip pembelajaran literasi, strategi pengembangan program literasi sekolah, ciri sekolah literat dalam konteks implementasi gerakan literasi, cara meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah, tujuan gerakan literasi sekolah, manfaat gerakan literasi sekolah serta penelitian relevan.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, pengumpulan data, penjamin keabsahan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V merupakan Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Literasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana atau program ke dalam bentuk aksi atau tindakan. Menurut Guntur Setiawan Implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapai suatu ide/kebijakan.²²

Van Meter mengemukakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok pemerintah atau swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Sedangkan Abdul Wahab mengemukakan bahwa implementasi adalah berbagai tindakan yang dilakukan individu, pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.²³

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan

²²Hamid Darmadi. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Animage, 2020), hlm. 29.

²³Hamid Darmadi, "Pembelajaran Pendidikan...", hlm. 29-30.

individu, pejabat, kelompok pemerintah atau swasta untuk menggapai suatu ide/kebijakan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.²⁴ Menurut Munif Chatib pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁵ Sedangkan menurut Azhar pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dari ketiga pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar untuk aktivitas transfer ilmu dalam suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini adalah adanya interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik (dalam hal ini berkaitan dengan

²⁴Aprida Pane & Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal-Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 03, no. 2 Desember 2017, hlm. 337.

²⁵Aprida Pane & Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran...", hlm. 337.

aktivitas mengarahkan, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk membaca buku.

c. Pengertian Literasi

Secara bahasa literasi berasal dari bahasa latin “*littera*” yang artinya tulisan atau bacaan. Kegiatan literasi dalam pembelajaran meliputi aktivitas membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan.²⁶ Elizabeth Sulzby mengemukakan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak dan menulis).

Webster mengemukakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang, dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan memahami teks bacaan. Sedangkan Naych mengemukakan bahwa literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat mendorong anak-anak untuk berkembang sebagai pembaca atau penulis sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan yang namanya interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi.²⁷

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu kemampuan melek aksara di dalam diri seseorang dalam berkomunikasi (membaca, menulis, berbicara dan menyimak).

²⁶Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 8.

²⁷Aprina Niken Palupi dkk. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1-2.

Implementasi pembelajaran literasi adalah penerapan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, akan tetapi pembelajaran literasi juga adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca dan kegiatan mempertahankan dan meningkatkan minat membaca peserta didik.²⁸

Kegiatan ini juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik, serta meningkatkan kemampuan literasi (membaca, menulis dan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan buku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Pembelajaran literasi mengandung materi membaca naratif, meringkas teks, konversi teks dan bermain peran.

Membaca naratif dapat menggunakan beberapa teknik, pertama: membaca lantang. Dalam hal ini fasilitator literasi dapat menggunakan bahan bacaan yang terdapat dalam buku tersebut dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang benar sehingga setiap peserta didik dapat mendengarkan dan memahami isi bacaannya. Kedua, membaca senyap, guru memberikan

²⁸Yunus Abidin dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 171-172.

kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

Aktivitas membaca senyap dilakukan guru kelas dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik, dalam kegiatan membaca tidak mengeluarkan suara apa pun, sehingga aktivitas membaca di dalam hati dalam berjalan secara optimal. Ketiga: membaca bersama, pada kegiatan membaca bersama ada tiga hal yang dapat dilakukan, 1) guru membacakan teks dengan nyaring kemudian peserta didik mengikuti. 2) guru membaca teks kemudian peserta didik menyimak sambil melihat teks bacaan. 3) guru mengarahkan peserta didik untuk membaca secara bergiliran.

Kegiatan membaca konversi dan meringkas teks termasuk ke dalam kegiatan menulis terpandu, guru sebagai fasilitator membantu peserta didik menemukan apa yang ingin ditulisnya dari buku teks atau cerita yang dibacanya, kemudian menuliskan kembali dengan jelas, menarik dan sesuai bahasa sendiri.

Kegiatan bermain peran dilakukan untuk aktivitas berbicara dalam rangka mempraktikkan atau memperagakan isi teks yang ada di dalam buku cerita yang dibacanya ke dalam tindakan langsung. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok, berbagi tugas dalam berlatih

memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat ke dalam bentuk aktivitas praktik langsung.²⁹

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi merupakan suatu upaya atau program yang bersifat partisipatif (mengharuskan adanya kerja sama) antar warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, komite, orang tua) dengan akademisi, penerbit, media massa, masyarakat serta lembaga pendidikan. Pelaksanaan dilakukan dengan mengawal pembiasaan membaca lima belas menit setiap hari, memastikan keberlangsungan program-program pembelajaran literasi sekolah. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran literasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih teks yang dibutuhkan yakni yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Biasanya guru kelas menyesuaikan dengan usia peserta didik. Untuk peserta didik kelas rendah biasanya guru kelas akan memilih buku dengan ukuran tulisan yang lebih besar, mengandung unsur gambar, tema teks biasanya berkaitan dengan diri dan lingkungan peserta didik.
- b. Menyiapkan teks untuk membaca cermat, menyusun rencana kegiatan membaca seperti: menentukan strategi membaca, menentukan media yang berkaitan dengan teks bacaan dan tujuan membaca.
- c. Guru kelas akan membaca, mempelajari dan mengidentifikasi buku bacaan serta menandai teks yang berpotensi bermasalah bagi peserta didik dan mengidentifikasi fokus pembelajaran.
- d. Guru kelas berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif selama kegiatan pembelajaran literasi.
- e. Tahap pembiasaan melalui penumbuhan minat membaca melalui kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari, peserta didik membaca dalam hati dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian menugaskan peserta didik untuk membaca teks secara berulang agar mereka mampu menganalisis teks. Sambil membaca,

²⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm. 39-40.

- peserta didik diminta menandai kosakata sulit yang belum dipahami.
- f. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang isi teks (berkaitan dengan 5W+1H, yaitu *what, when, where, why, who* dan *how*).
 - g. Guru kelas menginisiasi berbagai aktivitas yang tepat digunakan oleh peserta didik dalam rangka membagi pemahaman peserta didik lain (biasanya melalui kegiatan diskusi dengan teman sekelompok).
 - h. Guru klasmemilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan di depan peserta didik, atau menyuruh salah satu peserta didik secara bergantian untuk membacakan hasil ringkasannya di depan kelas.
 - i. Kegiatan membaca diikuti dengan diskusi serta pemberian masukan tentang buku yang telah dibaca/dibacakan. Kemudian Guru menyuruh peserta didik untuk membuat ringkasan tentang teks yang dibaca dan mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari.
 - j. Beberapa peserta didik diperbolehkan untuk memajang hasil karyanya di pohon literasi, papan mading dan sebagainya.³⁰

3. Faktor Penghambat dan pendukung Pembelajaran Literasi

Faktor pendukung gerakan literasi adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan Sarana dan Pra Sarana

Adanya aktivitas mensosialisasikan kebijakan atau program sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran literasi. Sarana itu berupa rapat kerja guru, komite sekolah, pertemuan dan kerja sama dengan para wali peserta didik, kerjas sama dengan penerbit dan lembaga pendidikan adalah dilaksanakan sebagai upaya menyampaikan kebijakan yang dirancang.

Ketersediaan buku yang beragam dan menarik, ketersediaan perpustakaan sekolah, dan penyediaan pojok baca merupakan penerapan dari prinsip membaca dan menulis yang dilakukan

³⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Manual Pendukung...", hlm. 35-38.

kapanpun dan dimanapun. Peserta didik akan lebih mudah dalam mengakses buku sebagai sumber literasi. Dengan adanya pojok baca, akan semakin mendekatkan peserta didik dengan buku. Sehingga peserta didik akan terbiasa dengan aktivitas membaca buku.³¹

b. Dukungan orang tua

Sekolah yang mendukung program pembelajaran literasi adalah sekolah yang melakukan kerja sama dengan orang tua, serta dapat membentuk kesadaran masyarakat tentang arti penting pendidikan. Setelah masyarakat sadar arti arti penting pendidikan, mereka akan tergerak untuk berpartisipasi bagi keberhasilan program sekolah, misalnya: kerja sama dengan penerbit buku, koran dalam penyediaan sarana dan pra sarana literasi, adanya kesukaan relaan orang tua untuk memberikan dana dalam penyediaan buku-buku yang beragam dan menarik.³²

c. Adanya alokasi waktu untuk, dana untuk menunjang program pembelajaran literasi, serta semangat para guru dan kepala sekolah dalam membimbing. Memotivasi dan mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran literasi secara berkala dan berkelanjutan.

³¹Mukti Hamzah Harahap dkk. "Pengembangan Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan", *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 263.

³²Yunus Abidin, "Pembelajaran Literasi...", hlm. 296.

Sekolah juga perlu untuk menyediakan tempat yang kondusif dan menyenangkan untuk membaca.³³

Faktor penghambat program pembelajaran literasi adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik belum dapat membiasakan membaca di rumah, hal ini masih perlu dikomunikasikan kepada para orang tua peserta didik. Pada pembiasaan membaca di rumah, para orang tua perlu menyempatkan waktu untuk mengawasi dan memberikan motivasi dengan memberikan *reward* dan *funishment*. Kebiasaan membaca peserta didik di rumah akan tercermin di sekolah
- b. Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas, baik di sekolah maupun di rumah, peserta didik belum menyadari arti pentingnya membaca. Kegiatan membaca hanya menjadi kegiatan penyelesaian tugas-tugas akademik semata. Kegiatan membaca masih disadari sebagai paksaan pemenuhan kewajiban, bukan sebagai aktivitas hiburan dan kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan.
- c. Kurangnya buku bacaan/sumber bacaan

Salah satu kelemahan dalam menerapkan minat dan budaya baca adalah kurang tersedianya bahan bacaan yang beragam dan menarik minat membaca peserta didik. Peserta didik tidak

³³Aldino Gusta Rachmadi. “*Easy Parenting: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*”, (Bandung: Edwrite Publishing, 2019), hlm. 9.

menemukan bahan yang cocok, sehingga tidak ada perasaan tertarik untuk membaca.

- d. Merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Pada praktiknya, membaca adalah aktivitas yang harus dilakukan dalam kondisi tenang, kondusif dan menyenangkan, kegiatan membaca juga tidak dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas lain, karena membaca merupakan aktivitas yang membutuhkan perhatian dan fokus agar menangkap dan memahami isi bacaan.³⁴
- e. Kebiasaan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara lisan. Masyarakat Indonesia umumnya masih berada dalam proses transisi dari budaya lisan ke budaya tulisan. Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kebiasaan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan (dengan lisan) tampaknya masih lebih dominan daripada keinginan masyarakat untuk mencari informasi melalui aktivitas membaca buku, jurnal serta koran.³⁵

4. Manfaat Pembelajaran Literasi Sekolah

Pembelajaran literasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar aktivitas belajar peserta didik terus berlanjut baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan literasi adalah sebagai berikut:

³⁴Aulia Akbar. "Jurnal Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar", *Jurnal JPSD*, vol. 03, no. 01, Maret 2017, hlm. 46-47.

³⁵Aldino Gusta Rachmadi, "Easy Parenting....", hlm. 5.

- a. Semakin banyak peserta didik memiliki budi pekerti luhur dan tumbuh dengan tingkat literasi tinggi, mengembangkan rasa cinta membaca kepada peserta didik.
- b. Dapat membentuk komunitas membaca baik di sekolah, di masyarakat yang membangun budaya literasi yang baik, sehingga dapat menjadi model bagi komunitas lainnya.
- c. Pembelajaran literasi sangat bermanfaat bagi peserta didik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, karena di era globalisasi informasi kepintaran seseorang tidaklah cukup, tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus menerus.
- d. Dapat membentuk kemampuan berfikir kritis peserta didik, karena peserta didik dikatakan telah berhasil dalam belajar ketika mereka mampu untuk memilih dan menyaring kebenaran, kesalahan informasi yang mereka terima, artinya karena peserta didik sudah memiliki budaya membaca mereka sudah terlebih dahulu memiliki pengetahuan, sehingga mereka tidak mudah percaya menerima informasi yang belum jelas asal-usulnya.
- e. Pembelajaran literasi akan memudahkan tenaga pendidik dalam mengajar karena, peserta didik sudah memiliki sedikit pengetahuan sebelum guru mengajar serta pembelajaran literasi dapat membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang baik.
- f. Pembelajaran literasi dapat meningkatkan dan motivasi peserta didik untuk belajar serta dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.³⁶

5. Strategi Pengembangan Pembelajaran Literasi Sekolah

Pengembangan minat membaca haruslah di lakukan sejak usia dini.

Kepala sekolah, guru kelas, orang tua haruslah menjadi teladan dalam pembelajaran literasi. Agar sekolah mampu mengembangkan pembelajaran literasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengupayakan lingkungan sekolah yang nyaman dan ramah literasi

³⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Manual Pendukung...", hlm. 6-7.

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan oleh warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan menarik untuk pembelajaran literasi. Sekolah yang mendukung pengembangan pembelajaran literasi sebaiknya memajang karya peserta didik baik di sudut baca, papan mading dan sebagainya.

b. Mengupayakan lingkungan sekolah yang komunikatif

lingkungan sekolah yang komunikatif dapat dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen warga sekolah. Pola interaksi untuk saling menceritakan atau mendiskusikan informasi dari bacaan yang dibaca di sekolah, di rumah dan menjadi sarana untuk pembiasaan budaya literasi.

- c. Sekolah memiliki program literasi yang jelas. Program literasi sekolah bersifat sistematis, fleksibel, realistis dan berkelanjutan. Sistematis berarti program literasi harus dikembangkan dengan struktur dan aturan yang jelas. Fleksibel berarti program literasi mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat atau perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Sekolah harus menyediakan buku bacaan yang beragam dan menarik bagi peserta didik, menyediakan sudut baca di dalam kelas melalui kerja sama dengan komite, orang tua murid, penerbit dan lembaga pendidikan terkait.

- e. Sekolah mengadakan program *One Child Book*. Merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan jumlah dan jenis buku bacaan yang ada di sekolah, masing-masing peserta disarankan untuk memiliki buku pengayaan paling sedikit satu buku pribadi setiap satu semester untuk dibaca di sekolah atau di rumah. Untuk itu, diharapkan kerja sama sekolah dan orang tua untuk membelikan buku tersebut, kemudian diakhir semester, buku tersebut disumbangkan ke perpustakaan sekolah.³⁷

6. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca

Salah satu tujuan dilaksanakannya program pembelajaran literasi adalah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik terutama di lingkungan sekolah. Pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah, sementara sekolah berkewajiban untuk membina minat dan kebiasaan membaca yang sudah dikembangkan di rumah. Berikut ini adalah upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik:

- a. Menciptakan suasana kelas yang ramah dan mendukung kegiatan literasi seperti: kelas dipenuhi dengan pajangan hasil karya peserta didik, kelas dihiasi slogan tentang motivasi membaca, pajangan karya peserta didik dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik yang lain.

³⁷Syaifur Rahman. "Jurnal Membangun Budaya Membaca pada Anak-Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 04, No. 01, Juni 2017, hlm. 167-168.

- b. Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada peserta didik yang lain.
- c. Guru bekerja sama dengan pengelola perpustakaan sekolah untuk menyediakan catatan kunjungan peserta didik ke perpustakaan, di akhir semester guru akan memilih pembaca terbaik di sekolah kemudian di beri hadiah, pembaca terbaik dipilih berdasarkan frekuensi kunjungan peserta didik ke perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam dan jenis buku-buku yang dibaca serta dipinjam peserta didik.
- d. Sekolah merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan hari kartini dengan membaca surat-suratnya.
- e. Sekolah menyediakan buku-buku bacaan yang beragam dan menarik, menyediakan koran, artikel yang terkait dengan materi pembelajaran, baik di perpustakaan maupun di sudut baca kelas.
- f. Sekolah membuat jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan bagi masing-masing kelas, serta sekolah membuat kartu catatan bacaan peserta didik. Kartu catatan bacaan adalah kartu/kertas tempat pencatatan informasi/ringkasan yang telah didapat dari bahan bacaannya dalam sebuah kartu.
- g. Sekolah memberikan penghargaan terhadap peserta didik dan diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk memberikan

penghargaan. Pemberian penghargaan ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar semakin giat untuk membaca.

- h. Sekolah membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari, serta sekolah menugasi peserta didik untuk meringkas bacaan secara berkala. Dalam proses meringkas bacaan, peserta didik akan mengikuti gagasan penulis sambil terus berfikir.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Arso Widyasmoro (2014) yang berjudul "*Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pager Gunung Kabupaten Pematang*". Penelitian ini menggunakan desain penelitian *expost facto* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi juga prestasi belajar PKN siswa kelas V SD di Pager Gunung Kabupaten Pematang.
2. Hasil penelitian Ditha Dewi Cahya (2017) yang berjudul "*Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Depok*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Depok. Penelitian ini menggunakan model *the big 6 skills*. Berdasarkan penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa terdapat

³⁸Kisyano Laksono. *Manfaat Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.

pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi informasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok.

3. Hasil penelitian Ridwan Santoso (2017) yang berjudul “*Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Peserta Didik di SMA Negeri 2 Gading Rejo*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 65 responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2 Gading Rejo.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan skripsi ini adalah jenis penelitian dan pengambilan sampel yang dilakukan masing-masing peneliti. Peneliti pertama sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, akan tetapi peneliti pertama menggunakan metode penelitian *expost facto*, sedangkan di sini peneliti menggunakan metode penelitian *field research*. Peneliti kedua melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif bentuk *survey* dengan model *the big 6 skills*, sedangkan di sini peneliti menggunakan penelitian kualitatif bentuk *field research*.

Peneliti ketiga menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 65 orang, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan sampel sebanyak 30 orang. Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan dengan

peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan literasi dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 12 Februari 2021 sampai tanggal 12 April 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yang berada di jalan Ompu Huta Tunjul Gang At-Taubah I, Sabungan Jae, Hutaimbaru, Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dan interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti. Data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.³⁹

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

³⁹S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau data diperoleh langsung dari objek penelitian yang merupakan informan penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *sampling Nonprobability* dengan jenis pemilihan sampel purposif (*purposive sampling*).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti. Purposif sampling adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan khusus peneliti sehingga layak dijadikan sampel, misalnya penelitian tentang implementasi pembelajaran literasi, maka sampel yang diambil adalah kepala sekolah, guru kelas, guru perpustakaan.⁴⁰

Penentuan jumlah sampel peneliti berpedoman terhadap teori Gay dan Arisan dalam Ahmad Nizar Rangkuti, menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif jumlah sampel 10-20% dari populasi. Dalam penentuan jumlah sampel peneliti mengambil 20% dari populasi, dengan jumlah populasi sebanyak 155. Sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 31 orang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VA, guru perpustakaan dan peserta didik kelas VA yang berjumlah 28

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 53.

orang. Jenis data diambil dari hasil observasi dan wawancara secara langsung di lapangan.⁴¹

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari objek penelitiannya, data ini berwujud dokumen atau laporan kegiatan yang sudah tersedia. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang masih berhubungan dengan sekolah atau penelusuran terhadap buku-buku yang terkait dengan penelitian seperti arsip dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran literasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi *partisipatif*. Observasi *partisipatif* adalah observasi yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati, tetapi tidak semua kegiatan, hanya yang berkaitan dengan judul penelitian.⁴² Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti melihat secara *riil* tentang

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian...", hlm. 144.

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian...", hlm. 150.

implementasi pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, yaitu seseorang yang ingin memperoleh informasi kepada sumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya. Di sini peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas VA dan petugas perpustakaan tentang implementasi pembelajaran literasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan statistik. Metode ini digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan wawancara dan observasi agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan maksimal. Dokumen terdiri dari buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, rapor peserta didik, surat-surat resmi dan sebagainya.⁴³

⁴³Mamik. *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014). Hlm. 115.

E. Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (*validitas*) dan kendala menurut versi *positivism* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri, adapun pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Walaupun dengan dalih waktu yang digunakan seharian penuh di lapangan. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya, karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan hasil yang optimal.

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna di balik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori, peneliti menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan perspektif para partisipan.⁴⁴

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat dan lengkap. Peneliti harus menunjukkan kegigihannya

⁴⁴Helaluddin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2020), hlm. 134.

dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Dengan demikian, temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena dan menjelaskan apa makna di balik fenomena tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi *partisipatif* dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berlaku.⁴⁵

F. Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif. Sebab penelitian ini bersifat hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya,

⁴⁵Helaluddin & Hengki Wijaya..., hlm. 135.

maka dapat digabungkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan data lewat analisis.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam mengolah dan menganalisis data, maka peneliti mengambil pendapat Lexi J. Moeloeng dan Sugiono dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan adalah dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila

peneliti dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal maka peneliti harus melakukan reduksi data.⁴⁶

3. *Display Data*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Concluding Drawing/Verifikasi*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

⁴⁶Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 338-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Yayasan SD IT Darul Hasan

Yayasan Darul Hasan berdiri pada tanggal 20 September 2007 Jam 13: 47 Wib di bawah pimpinan Ustad Edi Hasan Nasution, Lc. Pada awalnya sekolah ini masih berbentuk yayasan, kemudian ditahun 2010 didirikanlah TK IT dan MDT Darul Hasan yang pada saat itu masih bertempat dikediaman Ustad Edi Hasan Nasution, Lc di Jalan Sutan Soripada Gg. Ikhlas.⁴⁷

Pada tahun 2015 baru didirikan SD dan SMP IT Darul Hasan yang kemudian digabung dengan TK dan MDT menjadi satu tempat di Jalan. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Pada akhir tahun 2017 terjadi perubahan dari Yayasan Darul Hasan menjadi Yayasan Darul Hasan Islam Terpadu Kota Padangsidempuan.⁴⁸

2. Kondisi Fisik SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

Kondisi fisik SD Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak enam belas kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan SD IT

⁴⁷Asma Rowiyah. Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara Tanggal 12 Februari 2021 Pukul 08. 30 s/d 09.00 WIB.

⁴⁸⁴⁸Asma Rowiyah. Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara Tanggal 12 Februari 2021 Pukul 08. 30 s/d 09.00 WIB.

Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan. Terlihat bahwa kondisi fisik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Berdasarkan pantauan dan pengalaman yang didapat selama di lapangan, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kondisi Sarana dan Pra Sarana SD IT Darul Hasan

| No | Nama Ruang | Luas/ unit | Σ Unit | Total Unit | Kondisi Ruang | | | |
|----|----------------------|---------------|------------------|---------------|---------------|----|----|----|
| | | | | | Jumlah yang | | | |
| | | | | | B | BB | RS | RB |
| 1 | Ruang Kelas | 8x8 | 16 | 1024 | 16 | | | |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 4x8 | 1 | 32 | 1 | | | |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 4x8 | 1 | 32 | 1 | | | |
| 4 | Ruang Guru | 8x8 | 1 | 64 | 1 | | | |
| 5 | Musholla | 12x14 | 1 | 168 | 1 | | | |
| 6 | Gudang | 4x4 | 1 | 16 | 1 | | | |
| 7 | Kamar Mandi | 2x2 | 4 | 112 | 4 | | | |

4. Visi dan Misi SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun

Wawancara dengan ibu Asna bahwa visi dan misi sekolah SD IT Yayasan Darul Hasan Padangsidimpun yaitu:⁴⁹

a. Visi

Untuk membangun generasi islam berkarakter dan berintelektual.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan berkualitas berazaskan islam yang berinteraksi sistem pendidikan internasional demi terwujudnya generasi islam yang memiliki kebutuhan karakter, kemandirian, kepribadian dan ketangguhan intelektual.

5. Letak Geografis SD IT Darul Hasan Padangsidimpun

SD IT Darul Hasan Padangsidimpun terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpun, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SD IT yang terdapat di kota Padangsidimpun. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 3795 m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SD IT Darul Hasan Padangsidimpun bukan menyewa atau menumpang. Adapun letak geografis dari SD IT Darul Hasan Padangsidimpun adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah dan Perumahan

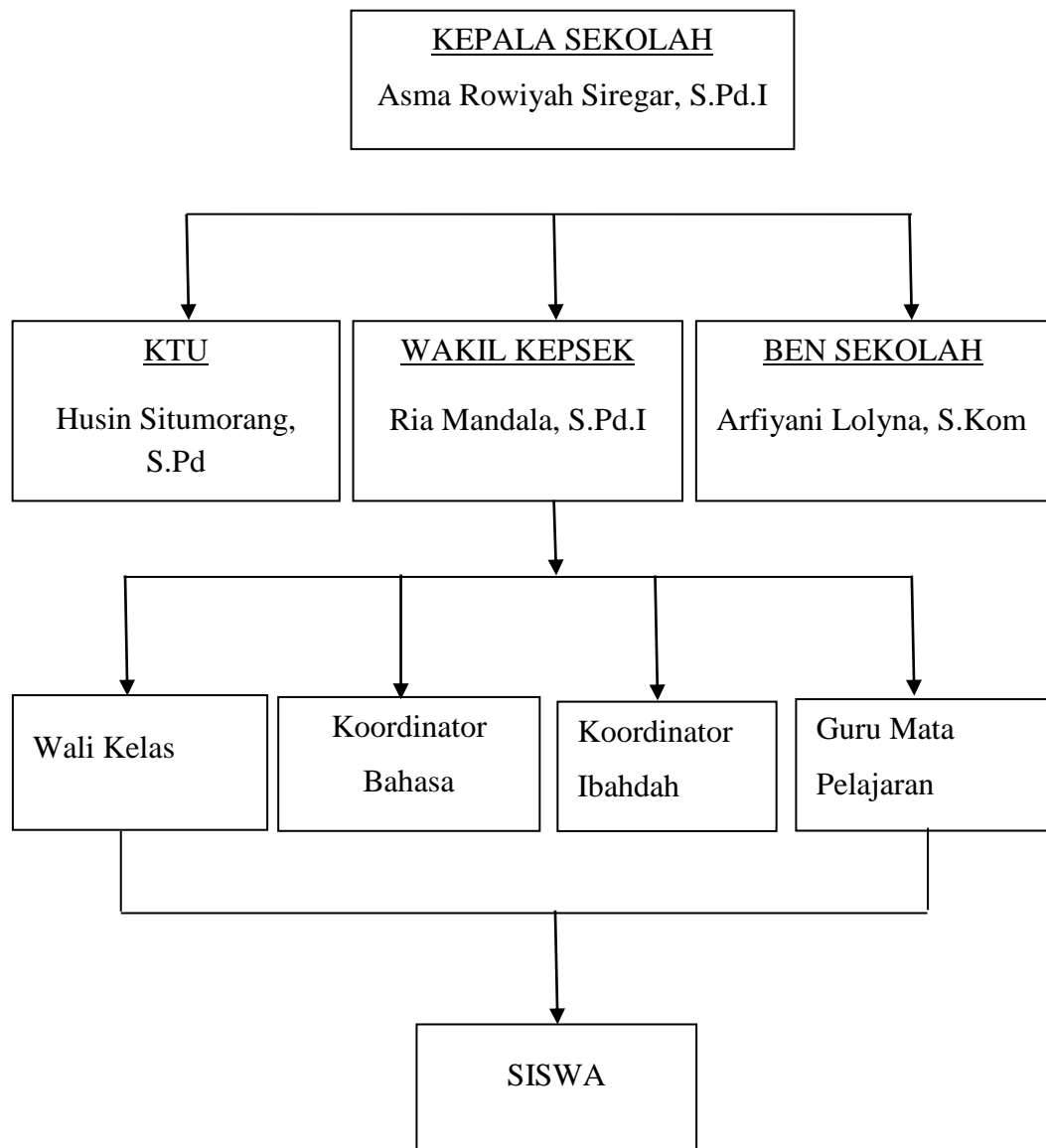
Sebelah Barat berbatasan dengan Sawah

⁴⁹Asma Rowiyah. Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpun, wawancara Tanggal 12 Februari 2021 Pukul 08. 30 s/d 09.00 WIB.

Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkampungan Hutaimbaru

6. Struktur dan Sistem Sistem Organisasi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan sebagai berikut:



7. Tenaga Pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan memberikan tugas, dorongan untuk terbentuknya karakter peserta didik adapun tenaga pendidik tersebut diantaranya:

Tabel 4. 2.
Nama-nama pendidik di SD Islam Terpadu Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan dan Tugasnya

| No | Nama | Amanah |
|----|------------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I | Kepala Sekolah |
| 2 | Ria Mandala Nasution, S.Pd.I | Wa. Kurikulum/Wali Kelas I C |
| 3 | Juari, S.Pd | Wa. Kesiswaan/Wali Kelas II A |
| 4 | Arfryani Lolyna, S.I.Kom | Tenaga Administrasi |
| 5 | Aminah Wahyuni Harahap, S.Pd | Wali Kelas VI B |
| 6 | Mawaddah, S.Pd.I. | Wali Kelas IV B |
| 7 | Mariana Harahap, S.Pd.I | Wali Kelas I B |
| 8 | Ridwan Harun Hasibuan, S.Pd.I | Wali Kelas IV C |
| 9 | Yeni Israwati Tanjung, S.Pd.I | Wali Kelas I A |
| 10 | Lely Handayani Batubara, S.Pd.I | Guru Kelas |
| 11 | Fenny Mailani Nasution, S.Pd.I | Wali Kelas II D |
| 12 | Khodijah, S.Pd.I | Wali Kelas III A |
| 13 | Muhammad Iqbal, S.Pd.I | Wali Kelas II B |

| | | |
|----|---------------------------------------|---------------------|
| 14 | Musliadi, S.Pd.I | Guru PAI & BTQ |
| 15 | Ira Hajjah Sihombing, S.Pd.I | Wali Kelas II C |
| 16 | Novidawani, S.Pd.I | Guru Kelas IV A |
| 17 | Aida Fitayala Dewi Nirwana, S.Pd.I | Guru Kelas VB |
| 18 | Fitra Halimah Nasution, S.Pd | Guru Kelas V A |
| 19 | Fitri Khairani Batubara, S.Pd.I | Guru Kelas VI A |
| 20 | Apriyani Marito Lubis, S.Pd. | Guru Kelas III D |
| 21 | Fithri Afriyani Lubis, S.Pd. | Guru Kelas III B |
| 22 | Jelian Salohot, S.Pd | Guru Kelas |
| 23 | Leni Rosa Hasibuan, S.Pd | Guru Kelas III C |
| 24 | Nirwana Wulandari, S.Pd | Guru Kelas |
| 25 | Nelli Amelia Ritonga, SH | Tenaga Administrasi |
| 26 | Hasanah Lely Hayati, S.Pd | Guru Matematika |
| 27 | Tantri Linda Handayani, S.Pd | Guru Matematika |
| 28 | Ramadani Sartika, S.Pd | Guru Kelas |

Sumber Data: Dokumentasi SD IT Darul Hasan tahun 2021

B. TEMUAN KHUSUS

Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang langkah-langkah pembelajaran literasi dan upaya sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, yaitu:

1. Langkah-langkah pembelajaran literasi

Dalam melaksanakan pembelajaran literasi ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan, yaitu menentukan strategi membaca, memilih buku pengayaan untuk menulis kreatif, mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan berkarya teks.

a. Menggunakan Strategi Membaca

Langkah-langkah pembelajaran literasi adalah peserta didik dibiasakan untuk membaca selama 15 menit di kelas sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan strategi membaca senyap, kemudian guru menugaskan peserta didik untuk membuat resume dari buku yang dibaca. Dalam langkah-langkah pembelajaran literasi, guru kelas menyuruh dan mengarahkan peserta didik untuk membaca buku non pelajaran menggunakan strategi membaca senyap.⁵⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan diperoleh jawaban bahwa dalam menerapkan strategi membaca, masing-masing guru kelas menggunakan strategi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sesuai kebutuhan kelasnya masing-masing, strategi membaca di kelas rendah berbeda dengan strategi membaca di kelas tinggi. Strategi membaca yang biasanya diterapkan oleh wali kelas dalam kegiatan literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan adalah

⁵⁰ Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan tanggal 16 Februari 2021

strategi membaca senyap, membaca nyaring dan membaca bersama.⁵¹

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VA diperoleh jawaban bahwa kelas VA lebih sering menggunakan strategi membaca senyap. Adapun buku-buku yang dibaca peserta didik adalah buku dongeng, buku cerita rakyat, cerita sahabat nabi, cerita pahlawan nasional. Buku-buku tersebut diletakkan di atas meja sudut baca, sebagian buku tersebut dipinjam dari perpustakaan sekolah dan dan sebagian peserta didik membawa buku dari rumah.⁵²



foto 4.1. Peserta didik sedang membaca di kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan strategi membaca di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah bahwa masing-masing guru kelas menentukan sendiri strategi membaca yang akan diterapkan di kelasnya. Strategi membaca yang sering diterapkan di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah strategi membaca dalam hati, membaca bersuara dan membaca bersama.

b. Memilih Buku Pengayaan

Hasil observasi yang terlihat adalah guru kelas sudah menggunakan buku pengayaan dalam menarik minat membaca peserta didik. Buku pengayaan yang sering digunakan dalam

⁵¹Asma Rowiyah Siregar. Kepala Sekolah Darul Hasan Padangsidimpuan, wawancara tanggal 16 Februari 2021

⁵²Fitra Halimah Nasution. Wali Kelas VA SD IT Darul Hasan, wawancara tanggal. 16 Februari 2021

pembelajaran literasi adalah berupa buku non pelajaran, seperti: buku dongeng, buku kisah rasul, buku cerita sahabat nabi dan cerita pahlawan nasional.⁵³

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan diperoleh jawaban, bahwa dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, semua guru menggunakan buku pengayaan. Buku-buku tersebut diperoleh dari dinas pendidikan, sumbangan dari wali peserta didik dan disediakan oleh sekolah.⁵⁴

Hasil wawancara dengan guru kelas VA diperoleh jawaban bahwa dalam pembelajaran literasi guru kelas sering menggunakan buku pengayaan non pelajaran untuk menarik minat membaca peserta didik. Dalam memilih buku pengayaan, sekolah menentukan dua kriteria, yaitu: 1) buku tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan 2) dapat membentuk karakter positif peserta didik.⁵⁵



foto 4. 2. Koleksi buku di perpustakaan SD IT Darul Hasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih buku pengayaan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan memiliki 2 kriteria, yaitu: pertama, buku tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan kedua, dapat membentuk karakter positif peserta didik.

⁵³Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan tanggal 23 Februari 2021.

⁵⁴Asma Rowiyah Siregar. Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 23 Februari 2010

⁵⁵Fitra Halimah Nasution. Wali kelas VA SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal. 23 Februari 2021

c. Menggunakan Buku Pengayaan untuk Kegiatan Menulis Kreatif

Hasil observasi terlihat bahwa guru kelas meminta dan menanyakan siapa peserta didik yang berani untuk menceritakan kembali ringkasan cerita dari buku yang telah dibaca. Kemudian guru kelas memberi penguatan kepada peserta didik tersebut dengan mengacungkan “jempol tangan kanan” karena sudah untuk menceritakan kembali cerita dari buku yang sudah dibaca menggunakan sendiri.⁵⁶

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan diperoleh jawaban bahwa sesudah membaca buku pengayaan, guru kelas menyuruh peserta didik untuk membuat rangkuman bacaan dari buku yang dibaca, kemudian hasil rangkuman tersebut di tempel di papan mading.⁵⁷

Hasil wawancara dengan guru kelas VA diperoleh jawaban bahwa setelah peserta didik selesai membaca buku pengayaan berupa buku cerita, kemudian guru kelas akan mengarahkan peserta didik untuk membuat ringkasan dari buku yang dibaca, kemudian akan dibacakan oleh salah satu peserta didik di depan kelas.⁵⁸



foto 4. 3. Salah satu peserta didik membaca hasil ringkasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan buku pengayaan, guru

⁵⁶Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan tanggal 02 Maret 2021

⁵⁷Asma Rowiyah Siregar. Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 02 Maret 2021

⁵⁸Fitra Halimah Nasution. Guru kelas VA SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 02 Maret 2021

kelas menyuruh peserta didik membuat ringkasan dari buku yang dibaca dan salah satu peserta didik akan membaca ringkasan tersebut di depan kelas.

d. Mengarahkan Peserta Didik Melakukan Kegiatan Berkarya dengan Teks

Hasil observasi yang dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan adalah guru kelas terlihat sudah mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan berkarya dengan teks yaitu: setelah peserta didik selesai membuat ringkasan, maka guru kelas akan membagikan 5 buah kertas yang telah digunting untuk diberikan kepada 5 peserta didik yang paling cepat dan benar dalam membuat ringkasan, kemudian kertas tersebut akan di tempel di pohon literasi.⁵⁹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan diperoleh jawaban bahwa setiap kelas melakukan kegiatan berkarya dengan teks yang dilakukan oleh oleh peserta didik seperti kegiatan mengulang, menulis dan merangkum teks pembelajaran yang sudah dibaca. Karya-karya peserta didik adalah hasil ringkasan, puisi dan hasil lukisan.⁶⁰

Hasil wawancara dengan guru kelas VA adalah bahwa dalam pembelajaran literasi, setelah peserta didik selesai membaca, maka guru kelas akan mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan berkarya dengan teks seperti: menulis puisi, karangan, karya lukis serta hasil ringkasan, kemudian karya tersebut akan ditempel di pohon literasi atau di papan.⁶¹

⁵⁹Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan tanggal 12 Maret 2021

⁶⁰Asma Rowiyah Siregar. Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 12 Maret 2021

⁶¹Fitra Halimah Nasution. Guru kelas VA SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 12 Maret 2021



foto 4. 3. Pajangan karya peserta didik di Pohon literasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengarahkan peserta didik melaksanakan kegiatan berkarya dengan teks adalah guru mengarahkan peserta didik untuk meringkas teks dari buku yang dibaca, kemudian dipajang di pohon literasi, papan mading dan papan informasi.

2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Observasi yang dilakukan tentang upaya meningkatkan minat membaca adalah sekolah membuat jadwal kunjungan wajib sekali seminggu bagi masing-masing kelas, sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan literasi seperti: perpustakaan, sudut baca, menyediakan berbagai macam buku teks dan menempel kata-kata motivasi untuk membaca.⁶²

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah diperoleh jawaban bahwa dalam meningkatkan minat membaca peserta didik ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu: sekolah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk membaca bagi masing-masing kelas. Sekolah juga menyediakan berbagai macam fasilitas literasi, sekolah menyediakan beragam buku teks, jurnal, koran dan buku bergambar, membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit.

⁶²Observasi di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan tanggal 19 Maret 2021

Sekolah juga mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi, seperti: lomba menulis cerpen, lomba mengarang, lomba berpuisi, lomba membaca buku untuk peserta didik kelas rendah dan sekolah merayakan hari-hari besar nasional, hari besar agama islam dengan melibatkan pembelajaran literasi.⁶³

Wawancara dengan guru kelas VA diperoleh jawaban bahwa untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, maka sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpun memiliki beberapa cara, yaitu: melakukan kunjungan wajib ke perpustakaan sekali seminggu misalnya kelas VA kunjungan ke perpustakaan adalah pada hari jum'at. Guru kelas menggunakan strategi membaca yang beragam, membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari.

Sekolah menyediakan beragam buku teks, koran, jurnal dan sebagainya, sekolah menyediakan sarana literasi seperti: perpustakaan, sudut baca di kelas, papan mading, papan informasi dan pohon literasi, guru kelas mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ragam kegiatan literasi seperti: menulis, melukis dan bercerita di depan kelas, sekolah mengadakan perlombaan berkaitan dengan pembelajaran literasi secara berkala, serta merayakan hari-hari besar nasional dan hari besar agama islam berkaitan dengan kegiatan pembelajaran literasi.⁶⁴



foto 4.5. Papan mading SD IT Darul Hasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpun melakukan langkah-langkah sebagai berikut: sekolah membuat jadwal

⁶³Asma Rowiyah Siregar. Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidimpun, wawancara tanggal 23 Maret 2021

⁶⁴Fitra Halimah Nasution. Wali kelas VA SD IT Darul Hasan Padangsidimpun, wawancara tanggal. 23 Maret 2021

kunjungan wajib ke perpustakaan sekali seminggu bagi masing-masing kelas.

Sekolah juga mewajibkan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari, sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran literasi dan mengadakan lomba berkaitan dengan pembelajaran literasi serta merayakan hari-hari besar nasional, hari-hari besar agama islam berkaitan dengan pembelajaran literasi.

e. Indikator Meningkatnya Minat Membaca Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa indikator meningkatnya minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan adalah meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Secara umum, peserta didik kelas VA sudah terampil dalam melakukan membaca permulaan. Keberhasilan pembelajaran literasi juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan ketika sedang istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA tentang indikator meningkatnya minat membaca di SD IT Darul Hasan adalah semakin meningkatnya daftar pengunjung ke perpustakaan di waktu istirahat, meningkatnya karya peserta didik yang di pajang di papan mading dan papan informasi berupa: hasil karangan, puisi, karya lukis dan sebagainya. Meningkatnya minat membaca peserta didik dapat ditandai dari kebiasaan peserta didik yang semakin sering membawa buku pengayaan dari rumah.⁶⁵

⁶⁵Fitra Halimah Nasution, wali kelas VA SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara tanggal 15 Maret 2021

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan berkaitan dengan implementasi pembelajaran literasi, yaitu:

1. Analisis peneliti tentang langkah-langkah pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan adalah sudah diterapkan mulai dari perencanaan, yaitu: menentukan strategi pembelajaran membaca, memilih buku pengayaan, dan tahap pelaksanaan, yaitu: pembiasaan untuk membaca selama 15 menit setiap hari, menggunakan buku pengayaan untuk menulis kreatif, dan mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan berkarya dengan teks,

Tahap evaluasi pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan adalah guru kelas menyuruh peserta didik untuk membuat ringkasan dan menyuruh peserta didik untuk membaca teks ringkasan di depan kelas. Kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran literasi adalah kegiatan literasi hanya dilaksanakan di ruang kelas, belum dilaksanakan secara *out door* (ruang kelas).

2. Analisis peneliti tentang upaya yang dilaksanakan sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik adalah sudah sangat baik, seperti adanya kunjungan wajib ke perpustakaan, wajib membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran. Sekolah menyediakan sarana dan pra sarana pembelajaran literasi.

Perlombaan berkaitan dengan pembelajaran literasi dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, yaitu ketika sekolah merayakan dan memeriahkan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar agama islam misalnya lomba puisi dalam rangka memeriahkan hari Pendidikan, lomba berpidato dalam acara penyambutan bulan suci ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA dapat diperoleh jawaban bahwa setelah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan melaksanakan pembelajaran literasi, jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan di jam istirahat sudah meningkat. Meningkatnya minat membaca peserta didik juga dapat dilihat dari kondisi papan mading dan papan informasi yang selalu dipenuhi dengan karya-karya peserta didik, meningkatnya minat baca peserta didik juga ditandai dengan semakin tingginya kebiasaan peserta didik untuk membawa buku-buku non pelajaran dari rumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal yang dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak melakukan wawancara terhadap masing-masing guru kelas.
2. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada peserta didik.
3. Peneliti tidak melakukan observasi ke semua ruang kelas untuk melihat sarana dan pra sarana pembelajaran literasi.
4. Peneliti tidak melakukan observasi dan wawancara di kelas VB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran literasi adalah guru kelas menyusun materi literasi, memilih buku pengayaan, memilih strategi membaca, menciptakan lingkungan yang kondusif, guru kelas membiasakan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari, kemudian peserta didik diarahkan untuk membuat ringkasan dari buku yang sudah dibaca kemudian di tempel di pohon literasi, papan mading dan papan informasi.
2. Upaya meningkatkan minat membaca peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah sekolah membuatn jadwal kunjungan wajib sekali seminggu ke perpustakaan bagi masing-masing kelas, sekolah menyediakan papan mading dan papan informasi.

Sekolah juga menyediakan buku-buku yang beragam dan menarik, menyediakan koran dan artikel, sekolah mewajibkan peserta didik untuk membaca selama 15 menit setiap hari, sekolah mengadakan lomba berkaitan dengan literasi dan merayakan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar agama islam dengan kegiatan literasi.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan agar berkontribusi dalam mengembangkan pembelajaran literasi.
2. Kepada guru kelas SD IT Darul Hasan Padangsidempuan agar tetap giat, sabar dan ikhlas membimbing peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran literasi.
3. Kepada peserta didik SD IT Darul Hasan Padangsidempuan agar tetap giat, semangat dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan literasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. "Membudayakan Literasi dengan Program 6 M di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 03. No. 01 Maret 2017.
- Ardian, Ratmi. "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuasin", *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pasca Sarjana*, Palembang: Universitas Terbuka, 2017.
- Darmadi, Hamid. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Animage, 2020.
- Dewayani, Sofie. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Fadillah, Ahmad. "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no.2, Agustus 2015.
- Hamid Darmadi. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: An Image, 2020.
- Hastuti, Sunu. "Gerakan Literasi Sekolah di SD Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri", *Jurnal Basa Taka*, vol. 1 no. 2, Desember 2018.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- Kisyano, Lakson.. *Manfaat Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Novilda, Lisa & Muhammad Kristiawan. "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi sebuah Paradigma Pendidikan Abad 21", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, vol. 3, no. 2, Desember 2018.
- Palupi, Niken Aprina dkk. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Pane, Aprida & Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal-Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 03, no. 2 Desember 2017.
- Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Rahman, Syaifur. “Membangun pada Anak melalui Program Gerakan Literasi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Literasi*, Vol. 04. No. 01 Juni 2017.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.

Sudarsana, Undang & Bastian, Pembinaan Minat Baca, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

Sutrisno. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Tipologi Jaringan dengan Media Pembelajaran, Malang: Ahlimedia Press, 2021.

Tantri, Ade Asih Susiari. “Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca”, *Jurnal of Education Research and Evaluation*, vol. 1, no. 4, 2017.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014). Hlm. 115.

Lampiran 1
Pedoman Observasi

| No | Indikator | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Ada kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari. | ✓ | |
| 2 | Ada kunjungan wajib ke perpustakaan bagi masing-masing kelas. | ✓ | |
| 3 | Buku yang dibaca peserta didik dicatat judulnya. | ✓ | |
| 4 | Guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan terlibat dalam kegiatan membaca selama 15 menit. | | ✓ |
| 5 | Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku pelajaran dan non pelajaran. | ✓ | |
| 6 | Ada sudut baca di setiap kelas. | ✓ | |
| 7 | Guru menggunakan strategi membaca | ✓ | |
| 8 | Tersedianya buku-buku pengayaan | ✓ | |
| 9 | Adanya kegiatan menggunakan buku pengayaan untuk menulis kreatif | ✓ | |

Lampiran 2

Daftar Wawancara

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran literasi di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Apakah ibu menggunakan strategi membaca dalam pembelajaran literasi?
3. Apa ketentuan ibu dalam memilih buku pengayaan dalam pembelajaran literasi?
4. Bagaimana cara ibu dalam menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif?
5. Bagaimana cara ibu mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan berkarya dengan teks?
6. Bagaimana cara sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik?

Lampiran 3
Sarana dan Pra Sarana Literasi
Foto Papan Majalah Dinding



Foto Koleksi Buku Kelas VA



Lampiran 4
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Literasi
Foto Kelas VA



Foto Peserta Didik Kelas VA sedang Membaca di Perpustakaan



Lampiran 5
Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan guru kelas VA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama :Hidayat
NIM :1620500104
Tempat tanggal lahir :Aek Bargot, 28 November 1995
e-mail/No. Hp :081260462184
Jenis Kelamin :Laki-Laki
Jumlah Saudara :2 orang
Alamat :Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah :Alm. Kasman Hasibuan
Pekerjaan :Pensiunan PNS
Nama Ibu :Hepni Nelly Pulungan
Pekerjaan :Pensiunan PNS
Alamat :Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD :SD Negeri 101330 Paringgonan
SLTP :Mts Negeri Sibuhuan
SLTA :MA Negeri Sibuhuan